



Peningkatkan Daya Saing Industri Rumah Tangga Melalui Program Pelatihan dan Pendampingan Keuangan Usaha di Desa Kindang

Increasing the Competitiveness of Home Industries Through Business Financial Training and Mentoring Programs in Kindang Village

Anwar^{1*}, Zainal Ruma², Nurman³, Chalid Imran Musa⁴, Khaidir Syahrul⁵
¹⁻⁵Universitas Negeri Makassar, Indonesia

*Korespondensi penulis: anwar@unm.ac.id

Article History:

Received: April 26, 2025

Revised: Mei 12, 2025

Accepted: Mei 27, 2025

Published: Mei 30, 2025

Keywords:

Business Finance, Competitiveness, Home Industry, Mentoring, Training.

Abstract: Kindang Village is one of the villages that has quite large potential for home industries, but still faces challenges in effective business financial management. This community service activity aims to increase the competitiveness of home industries through training and mentoring in sustainable business financial management. The implementation method includes socialization, simple financial management training, financial record keeping, and intensive mentoring for three months. The results of the activity show an increase in business actors' understanding of the importance of financial records and business planning, as well as changes in behavior in managing cash flow and determining product selling prices. This program has succeeded in building financial awareness and increasing the efficiency of business management, which has an impact on increasing the competitiveness of home industries in Kindang Village.

Abstrak

Desa Kindang merupakan salah satu desa yang memiliki potensi industri rumah tangga cukup besar, namun masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan usaha yang efektif. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing industri rumah tangga melalui pelatihan dan pendampingan pengelolaan keuangan usaha secara berkelanjutan. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, pelatihan manajemen keuangan sederhana, pembuatan pencatatan keuangan, serta pendampingan intensif selama tiga bulan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman pelaku usaha terhadap pentingnya pencatatan keuangan dan perencanaan usaha, serta perubahan perilaku dalam mengelola arus kas dan menentukan harga jual produk. Program ini berhasil membangun kesadaran finansial dan meningkatkan efisiensi pengelolaan usaha, yang berdampak pada meningkatnya daya saing industri rumah tangga di Desa Kindang.

Kata Kunci: Daya Saing, Industri Rumah Tangga, Keuangan Usaha, Pelatihan, Pendampingan.

1. PENDAHULUAN

Desa Kindang, yang terletak di wilayah paling utara Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba, merupakan salah satu desa tertua dengan luas 40,27 hektar dan ketinggian 728 mdpl. Desa ini terdiri atas empat dusun, yaitu Bungayya, Mattiro Deceng, Sapayya, dan Cibollo, serta memiliki tanah yang subur dan topografi berbukit yang dimanfaatkan masyarakat sebagai lahan pertanian dan perkebunan. Komoditas utama desa ini meliputi kopi, pisang, ubi kayu, ubi jalar, cengkeh, sayuran, dan nira aren, yang didukung oleh ketersediaan air pegunungan.

Meski memiliki potensi hasil alam yang besar, pelaku usaha di Desa Kindang—mayoritas ibu rumah tangga dan pemuda masih menjual produk secara tradisional, seperti kopi bubuk, gula merah, dan keripik pisang dalam kemasan sederhana, serta menggunakan sistem titip jual di warung atau menjual langsung ke pengepul. Kondisi ini menghambat nilai tambah produk dan memengaruhi keberlangsungan industri rumah tangga karena keterbatasan bahan baku dan akses pasar.

Industri rumah tangga merupakan sektor ekonomi yang berperan penting dalam mendukung perekonomian desa. Di Desa Kindang, banyak pelaku usaha kecil yang mengandalkan kegiatan produksi rumahan seperti makanan olahan, kerajinan tangan, dan jasa. Namun demikian, masih banyak pelaku usaha yang belum memiliki kemampuan manajerial, khususnya dalam pengelolaan keuangan. Kurangnya pencatatan dan analisis keuangan menyebabkan pelaku usaha sulit berkembang dan bersaing. Pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk menjawab permasalahan tersebut melalui pendekatan edukatif dan pendampingan partisipatif.

Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat antara lain: (1) kurangnya pengetahuan dalam mengolah hasil pertanian menjadi produk bernilai jual; (2) keterbatasan keterampilan wirausaha; (3) minimnya kemampuan manajemen keuangan usaha; (4) kemasan produk yang belum layak jual secara komersial; (5) rendahnya kapasitas pemasaran, baik offline maupun online; dan (6) belum adanya legalitas usaha dan sertifikasi produk.

Berbagai program pengabdian dan pemberdayaan sebelumnya, telah memberikan kontribusi awal melalui kegiatan observasi, pelatihan kemasan, dan penyuluhan kesehatan. Program-program tersebut mendapat sambutan positif dari masyarakat dan pemerintah desa, ditandai dengan tingginya partisipasi pelaku usaha.

Sebagai tindak lanjut dan bentuk sinergi lanjutan, Desa Kindang dipilih sebagai mitra dalam Program Pengabdian Kepada Masyarakat, survei awal dan diskusi dengan pemerintah desa serta pelaku usaha menunjukkan adanya kebutuhan akan pelatihan lanjutan dan pendampingan usaha, khususnya dalam pengolahan hasil pertanian, pengemasan, pemasaran, legalitas usaha, dan sertifikasi produk. Hal ini menjadi dasar dalam merancang program pemberdayaan masyarakat berbasis pelatihan untuk meningkatkan daya saing industri rumah tangga di Desa Kindang.

2. METODE

Pelaksanaan program pengabdian ini mengedepankan pendekatan partisipatif, di mana masyarakat mitra terlibat aktif dalam seluruh tahapan kegiatan. Berdasarkan hasil observasi dan identifikasi kebutuhan di Desa Kindang, Kabupaten Bulukumba, metode pelaksanaan dirancang secara bertahap dengan menyesuaikan tujuan serta capaian program. Adapun tahapan metode yang digunakan meliputi:

Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu:

Observasi dan Identifikasi Kebutuhan

Survei awal dilakukan untuk mengetahui kondisi keuangan usaha dan kendala yang dihadapi pelaku industri rumah tangga.

Pelatihan Manajemen Keuangan Usaha

Pelatihan meliputi materi dasar pembukuan sederhana, pencatatan arus kas, perhitungan HPP, laba rugi, dan manajemen modal kerja.

Pendampingan Intensif

Peserta mendapatkan pendampingan langsung untuk menerapkan pencatatan keuangan usaha dan menyusun laporan keuangan bulanan.

Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi dilakukan melalui wawancara dan kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan untuk mengukur perubahan pengetahuan dan perilaku peserta.

3. HASIL

Identifikasi Permasalahan

Pada tahap awal, dilakukan observasi dan wawancara terhadap 25 pelaku industri rumah tangga di Desa Kindang. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha belum memahami pentingnya pencatatan keuangan. Mereka mengelola usaha secara konvensional, mencampuradukkan antara keuangan pribadi dan usaha, serta tidak memiliki catatan laba-rugi maupun arus kas. Hal ini menyebabkan mereka kesulitan dalam mengevaluasi performa usaha maupun dalam mengambil keputusan strategis, seperti menetapkan harga jual atau mengatur modal kerja.

Sebanyak 88% responden menyatakan bahwa mereka tidak pernah melakukan pencatatan transaksi keuangan secara rutin. Sisanya mencatat secara tidak teratur, tanpa format yang baku. Permasalahan lainnya adalah ketidakpahaman dalam menghitung harga pokok produksi (HPP), sehingga margin keuntungan sering kali tidak terukur dengan baik.

Pelatihan Manajemen Keuangan

Tahap pelatihan dilaksanakan selama dua hari dengan metode tatap muka dan diskusi kelompok. Materi yang disampaikan mencakup pengantar manajemen keuangan usaha mikro, teknik pencatatan sederhana (arus kas, laba-rugi), cara menghitung HPP, serta perencanaan keuangan jangka pendek.

Pelatihan ini dirancang secara partisipatif, dengan pendekatan andragogi agar peserta lebih mudah memahami materi. Setiap peserta dibekali dengan modul sederhana dan format buku kas harian. Peserta juga diminta untuk mengidentifikasi pengeluaran dan pemasukan selama satu minggu terakhir sebagai latihan pencatatan.

Hasil evaluasi pelatihan melalui pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta sebesar rata-rata 65%. Peserta mulai memahami pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta mampu menyusun laporan keuangan sederhana berdasarkan transaksi harian.

Pendampingan Implementasi

Selama tiga bulan, tim pengabdian melakukan pendampingan rutin setiap minggu. Pendampingan ini dilakukan secara langsung ke rumah atau tempat usaha peserta. Dalam proses ini, peserta dibimbing dalam menerapkan pencatatan kas harian, menghitung HPP per produk, dan menyusun laporan keuangan bulanan.

Pendampingan memberikan dampak positif yang signifikan. Sebanyak 76% peserta mulai menerapkan pencatatan kas harian dengan format yang telah diberikan. Sebagian besar peserta juga mulai membuat laporan keuangan sederhana bulanan. Mereka menyadari bahwa pencatatan tersebut membantu mereka mengetahui kondisi usaha secara lebih objektif.

Salah satu peserta, pemilik usaha keripik singkong, mengungkapkan bahwa setelah melakukan pencatatan rutin dan menghitung biaya produksi dengan tepat, ia mampu menyesuaikan harga jual produknya sehingga memperoleh margin keuntungan yang lebih stabil. Selain itu, ia juga mulai mengatur pembelian bahan baku secara efisien karena memiliki data keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Perubahan Perilaku dan Dampak Ekonomi

Kegiatan pendampingan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga mengubah pola pikir pelaku usaha. Sebagian besar peserta mulai menyalurkan pendapatan untuk tabungan usaha dan tidak lagi mencampuradukkan dengan kebutuhan pribadi. Beberapa peserta juga mulai membuat rencana pengembangan usaha jangka pendek, seperti menambah

varian produk dan memperluas jaringan pemasaran.

Dalam aspek ekonomi, beberapa peserta melaporkan peningkatan omzet sebesar 10–20% dalam tiga bulan terakhir. Hal ini disebabkan oleh efisiensi biaya, pengendalian stok, dan strategi penetapan harga yang lebih rasional. Selain itu, adanya pencatatan juga meningkatkan kepercayaan pelanggan dan calon mitra, karena usaha terlihat lebih profesional dan tertata.



Gambar 1. Dokumentasi Pelatihan

4. DISKUSI

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Kindang merupakan respons terhadap rendahnya daya saing industri rumah tangga yang disebabkan oleh beberapa kendala mendasar, antara lain kualitas produk yang belum standar pasar, pemasaran yang masih konvensional, minimnya literasi keuangan usaha, serta ketiadaan legalitas dan sertifikasi produk. Kegiatan ini dirancang untuk mengoptimalkan peran aktif masyarakat, khususnya pelaku usaha lokal, melalui pendekatan pelatihan dan pendampingan yang partisipatif dan berbasis potensi lokal.

Pelatihan yang diberikan meliputi desain kemasan, branding dan pemasaran digital, manajemen keuangan usaha, serta pendampingan untuk sertifikasi dan legalitas usaha. Keempat aspek tersebut merupakan pilar penting dalam membangun daya saing usaha mikro agar dapat bertahan dan berkembang dalam persaingan pasar yang semakin kompetitif.

Partisipasi masyarakat, terutama ibu rumah tangga dan pemuda desa, sangat tinggi selama pelaksanaan kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran kolektif akan pentingnya inovasi dan penguatan kapasitas usaha telah tumbuh seiring dengan adanya fasilitasi yang tepat dari program. Dalam konteks pemberdayaan, keterlibatan aktif masyarakat merupakan indikator kunci keberhasilan (Utami & Prasetyo, 2020), karena memperkuat rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap keberlanjutan usaha.

Kegiatan pelatihan desain kemasan terbukti mampu meningkatkan nilai jual produk, yang sebelumnya hanya dikemas secara sederhana, kini tampil lebih menarik dan sesuai dengan

standar pasar. Selain itu, pelatihan branding dan pemasaran digital membuka wawasan baru bagi pelaku usaha tentang pentingnya kehadiran produk secara daring. Penggunaan media seperti WhatsApp, Shopee, dan website desa memberikan akses yang lebih luas terhadap konsumen potensial.

Pelatihan manajemen keuangan berperan penting dalam membantu pelaku usaha memahami pencatatan keuangan sederhana, menghitung harga pokok produksi, dan menentukan margin keuntungan yang rasional. Hal ini penting untuk menjaga keberlanjutan usaha dan mencegah kerugian jangka panjang.

Di sisi lain, pendampingan dalam aspek legalitas dan sertifikasi produk menjadi jembatan penting bagi pelaku usaha untuk mendapatkan kepercayaan dari konsumen. Produk yang memiliki legalitas dan sertifikasi cenderung lebih mudah diterima oleh pasar modern dan institusi. Selain itu, melalui kegiatan ini berhasil dibentuk Pojok UMKM Desa Kindang yang berfungsi sebagai etalase bersama serta pusat promosi dan edukasi UMKM di desa.

Secara umum, hasil dari program ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan yang terstruktur, relevan dengan kebutuhan masyarakat, serta dilaksanakan secara partisipatif mampu meningkatkan daya saing industri rumah tangga. Tidak hanya dari sisi produk, tetapi juga dari aspek sumber daya manusia, pemasaran, dan tata kelola usaha. Program ini sekaligus membuktikan bahwa potensi lokal dapat diangkat menjadi kekuatan ekonomi desa apabila dikelola secara sistematis dan inklusif.

5. KESIMPULAN

Program pelatihan dan pendampingan keuangan usaha bagi pelaku industri rumah tangga di Desa Kindang memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kapasitas manajerial dan daya saing usaha masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta yang sebelumnya belum memiliki pemahaman dan kebiasaan mencatat keuangan, mulai mampu menerapkan pencatatan kas harian, menghitung harga pokok produksi (HPP), serta menyusun laporan keuangan sederhana.

Penerapan manajemen keuangan ini terbukti memberikan manfaat nyata dalam pengambilan keputusan usaha, efisiensi biaya, serta penetapan harga jual yang lebih tepat. Selain itu, terjadi perubahan positif dalam perilaku pelaku usaha, terutama dalam hal pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pengelolaan arus kas, dan perencanaan pengembangan usaha. Beberapa pelaku usaha bahkan mengalami peningkatan omzet dan efisiensi operasional setelah mengikuti program ini.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya meningkatkan literasi keuangan masyarakat, tetapi juga memberikan fondasi yang kuat bagi pertumbuhan dan keberlanjutan industri rumah tangga di Desa Kindang. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pelatihan yang tepat sasaran dan pendampingan berkelanjutan merupakan strategi efektif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa.

DAFTAR REFERENSI

- Rahmawati, D., & Nawangsari, E. R. (2022). Pemberdayaan masyarakat pada UMKM Kampung Kue. *Jurnal Kebijakan Publik*, 14(4), 245–264.
- Rahmawati, F. N., & Alfalathi, S. A. (2021). Pemberdayaan ibu rumah tangga perumahan Bukit Mekarwangi Kota Bogor pada masa pandemi Covid-19 melalui pelatihan hidroponik. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(2), 632–636.
- Rahmawati, L., & Putri, L. D. (2023). Pemberdayaan perempuan melalui pusat kegiatan belajar masyarakat untuk meningkatkan keterampilan kewirausahaan menjahit. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 15(2), 80–89.
- Rahmawati, M., Mulyono, E., & Siswanto, Y. (2022). Pemberdayaan masyarakat program desa wisata Pasar Bahulak Desa Karungan Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Diklus*, 7(2).
- Rahmawati, N. M., Winarno, J., & Wibowo, A. (2023). Pemberdayaan masyarakat melalui urban farming di Rusun Marunda Jakarta Utara. *Agritexts: Journal of Agricultural Extension*.
- Rahmawati, N. N., Widowati, N., & Maesaroh. (2024). Upaya pemberdayaan masyarakat melalui program kampung home industry di Kelurahan Karanganyar Gunung Kecamatan Candisari Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*.